

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Di setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi dokumenter “Tapak Kaki Gorky”. Dokumenter “Tapak Kaki Gorky” pelaksanaan produksinya melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya dokumenter ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimatangkan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat berhubungan dengan sosial yang membahas tentang penyandang disabilitas dengan mengangkat potret penyandang disabilitas. Potret yang diangkat bernama Sabar Gorky seorang tuna daksa yang berasal dari Solo, Jawa Tengah.

Sabar Gorky dijadikan potret yang diangkat didalam dokumenter ini karena mempunyai aspek *human interest* dalam perjuangan hidup yang dilakukan Sabar Gorky. Pembuatan dokumenter dalam bentuk potret memiliki kelebihan dibandingkan dengan dokumenter lain. Bentuk potret dirasa lebih dapat diterima karena ada kedekatan dengan penonton apalagi dengan mengangkat *human interest*. “Tapak Kaki Gorky” lebih mengutamakan sosok Sabar Gorky dengan segala kelebihannya dan dalam dokumenter ini semua ditunjukkan secara nyata dan natural.

Alur cerita dibuat secara kronologis dengan menceritakan masa kecil Sabar Gorky terlebih dahulu yang dimulai dari perkenalan. Di dalam dokumenter “Tapak Kaki Gorky” dibuat berbeda dengan tidak menceritakan kesedihan masa lalu disaat Sabar Gorky mengalami kecelakaan yang membuat kaki kanannya

diamputasi karena ingin lebih menceritakan kehidupan Sabar Gorky di masa sekarang ini yang penuh dengan perjuangan dan kelebihan yang Sabar Gorky punya dengan memperlihatkan secara langsung bagaimana usaha Sabar Gorky bekerja membersihkan kaca gedung bertingkat dan usaha dalam mendaki gunung.

Proses pengambilan gambar dilakukan dengan observasi langsung terhadap Sabar Gorky agar bisa menemukan pemahaman mendalam untuk kepentingan visualisasi. Observasi dilakukan mulai dari ketika riset berlangsung untuk melihat bagaimana aktifitas yang dilakukan Sabar Gorky. Sehingga karya dokumenter “Tapak Kaki Gorky” benar-benar memperlihatkan potret kisah kehidupan seorang Sabar Gorky.

Penuturan naratif menggunakan wawancara dan *voice over* dari *statement* langsung Sabar Gorky yang menceritakan kisah hidup sehingga mendapatkan banyak penghargaan dari prestasinya. *Statement* didapatkan dari Sabar Gorky melalui wawancara. Wawancara dilakukan seperti Sabar Gorky sedang berbicara dengan temannya. *Statement* Sabar Gorky saat wawancara inilah yang akan menjadi penguat dan benang merah cerita.

Diharapkan dokumenter “Tapak Kaki Gorky” dapat menginspirasi bagi semua lapisan masyarakat, tidak hanya untuk penyandang disabilitas saja. Untuk memotivasi semua orang untuk terus berjuang dalam menjalani hidup. Dokumenter ini juga sebagai bukti bahwa penyandang mampu untuk bekerja, mampu melakukan pekerjaan yang orang normal lakukan. Diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang memandang sebelah mata para penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama sebagai warga negara.

Ditinjau secara umum, program dokumenter “Tapak Kaki Gorky” telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi. Namun semuanya bisa teratasi dengan baik.

## B. Saran

Penciptaan sebuah dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan subjek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah program dokumenter televisi:

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pendekatan dan komunikasi yang baik dilakukan untuk memunculkan rasa intim pada subjek, sehingga subjek dapat menaruh kepercayaan penuh ketika nanti proses pengambilan gambar.
3. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
4. Memilih tim produksi atau kru produksi yang sangat *solid* serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman.
5. Selalu tenang dalam menghadapi kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan ada jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Budijanto D. 2007. *Beban Ekonomi Keluarga Penderita Disabilitas Fisik Akibat Stroke dalam Kaitannya dengan Produktivitas Keluarga berdasarkan Faktor Personal, Sosial dan Budaya*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Harry, Christian Wijaya. 2011. *Rekam Jejak Pendakian ke 44 Gunung di Nusantara*, Yogyakarta: Andi.
- Irwanto, dkk. 2010. *Perlindungan Sosial Bagi Penyandang Cacat Miskin : Sebagai Bagian dari Kajian BAPPENAS terhadap Program Perlindungan Sosial bagi Anak, Penyandang Cacat dan Lansia di Kementerian Sosial RI*. Jakarta: Pusat Kajian Disabilitas, FISIP-UI dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI.
- Mabruri, Anton. 2009. *Penulis Naskah TV Program Acara Televisi Format Acara Televisi Nondrama, News dan Sport*, Depok: Mind 8 Publishing House.
- Mawardi, Dodi. 2014. *Kisah Sejati Sabar Gorky – Satu Kaki Daki Gunung Tertinggi*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Morrison. 2014. *Jurnalistik Televisi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Notosoedirdjo dan Latipun. 2002. *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Dokumenter*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

- Peransi, D.A. 2005. *Film/Media/Seni*, Jakarta : FFTV-IKJ Press.
- Prastista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rukmananda, Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single Camera dan Multi Camera*, Jakarta: Grasindo
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Vujicic, Nick. 2014. *Stand Strong*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wirawan, IB. *Aksesibilitas Penyandang Cacat di Jawa Timur*. Surabaya: Jurusan Sosiologi FISIP, Universitas Airlangga.

**Sumber Data Terkait:**

- Agus Riyanto, M.Ed. 2013. KEADAAN ANAK DI DUNIA 2013: Anak Penyandang Disabilitas.  
[http://www.unicef.org/indonesia/id/SOWC\\_Bahasa.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/SOWC_Bahasa.pdf)
- Better Work Indonesia. 2013. *Memperkerjakan Penyandang Disabilitas: Pedoman Untuk Perusahaan*. [http://betterwork.org/indonesia/wp-content/uploads/20130201\\_Employing-Persons-with-Disabilities-Guideline\\_Indonesia\\_Final.pdf](http://betterwork.org/indonesia/wp-content/uploads/20130201_Employing-Persons-with-Disabilities-Guideline_Indonesia_Final.pdf)
- Depkes RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007: Laporan Nasional*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depkes RI.
- Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tentang Penyandang Disabilitas*

National Geographic, Edisi: Februari 2013

Facebook: Indonesian Mountains <https://id-id.facebook.com/notes/indonesian-mountains/sabar-gorky/51831270>

Youtube:

1. BRIGHT NEWS: Puncak Semeru Batu Loncatan Sabar Gorky Menuju Cartenz Papua oleh Rakyat Merdeka TV
2. INSPIRATIONAL VIDEO "KISAH SABAR GORKY" oleh yulianto rahardjo

Wawancara:

1. Hasil wawancara dengan Pak Muji seorang penyandang tuna netra penduduk desa Wonokerti, Simo, Boyolali, Jawa Tengah, 10 Juli 2015.
2. Hasil wawancara dengan Mas Lanang, satu tim dengan Sabar Gorky dalam pembersihan kaca gedung, 5 Oktober 2015 di Astra Honda Jalan Magelang, Yogyakarta.
3. Hasil wawancara dengan Ida Puji Astuti Maryono Putri, Kontributor Solider Sasana Integrasi & Advokasi Difabel (SIGAB), 28 Oktober 2015. Wawancara dilakukan saat menghadiri seminar Indonesia Cities Creative Network di Solo.
4. Hasil wawancara dengan MC. Windy Aryadewi, SH, pimpinan dari EFATA Therapy Centre, rumah pintar anak berkebutuhan khusus gangguan pendengaran, 28 oktober 2015. Wawancara dilakukan saat menghadiri seminar Indonesia Cities Creative Network di Solo.
5. Hasil wawancara dengan pembina pusat disabilitas layanan UGM, 28 Oktober 2015. Wawancara dilakukan saat menghadiri seminar Indonesia Cities Creative Network di Solo.
6. Hasil wawancara dengan istri Sabar Gorky, Lenie Indria di kediamannya di Desa Gendingan, RT 3 RW 6, Jebres, Solo, tanggal 31 Oktober 2015.